Jurnal Publikasi Manajemen Informatika
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2025
E-ISSN : 2808-9014; P-ISSN 2808-9359, Hal 386-398
DOI: https://doi.org/10.55606/jupumi.v4i3.4211
Available online at: https://journalcenter.org/index.php/jupumi

MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM PENINGKATAN MINAT KUNJUNG SISWA

Saskia Muslikhul Hasanah[1], Moh. Syamsul Falah [2]

[1] Program Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Hasyim Asy'ari
elsaskia175@gmail.com
[2]Program Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Hasyim Asy'ari
fafalafah.sf@gmail.com
Tebuireng, Jl. Irian Jaya No.55, Cukir, Kec. Diwek, Kab. Jombang, Jawa Timur

Korespondensi penulis: elsaskia175@gmail.com

Abstrack: *The library plays a crucial role in supporting the educational process in schools, particularly as a source of information and knowledge for students. However, in the era of globalization, students' interest in visiting the library is facing challenges, necessitating appropriate managerial strategies to keep the library relevant and appealing. This study aims to analyze library management in increasing students' interest in visiting the library at SMA A Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. This research employs a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, while data analysis involves data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data is ensured through source triangulation, time triangulation, and technique triangulation. The findings reveal that library management, which includes planning, organizing, implementation, and supervision, significantly contributes to increasing students' interest in visiting the library. Strategies such as updating book collections, creating a comfortable space, implementing literacy programs, and Adequate facilities are highly effective in attracting students' interest. The implications of these findings indicate that effective library management can create an enjoyable learning environment and enhance the literacy culture among students.*

Keywords: *Library Management, Visit Interest, Students*

Abstrak: Perpustakaan memiliki peranan penting dalam mendukung proses pendidikan di sekolah, terutama sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi siswa. Namun, di era globalisasi, minat kunjung siswa ke perpustakaan mengalami tantangan, sehingga diperlukan strategi manajerial yang tepat agar perpustakaan tetap relevan dan menarik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung siswa di SMA A Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, waktu, dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan minat kunjung siswa. Strategi seperti pembaruan koleksi, penataan ruang yang nyaman, program literasi, fasilitas yang memadai sangat efektif dalam menarik minat siswa. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa manajemen perpustakaan yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan meningkatkan budaya literasi di kalangan siswa.

Kata kunci: Manajemen Perpustakaan, Minat Kunjung, Siswa

Received: Juni 12, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted:Agustus 27, 2025; Published:September 29, 2025
* Saskia Muslikhul Hasanah, elsaskia175@gmail.com

1. LATAR BELAKANG

Perpustakaan sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung kegiatan belajar-mengajar serta menumbuhkan budaya literasi di kalangan peserta didik. Namun, di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital, perpustakaan menghadapi tantangan besar. Akses informasi yang begitu mudah melalui internet dan perangkat digital mengakibatkan menurunnya antusiasme siswa untuk datang ke perpustakaan secara langsung. Kondisi ini berpengaruh terhadap kualitas belajar dan kebiasaan membaca di lingkungan sekolah. Menurut Rahmat Fadli dan Meilina Bustari (2021:21), perpustakaan sekolah juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan literasi informasi siswa, agar mereka tumbuh menjadi individu yang gemar membaca, baik karena minat terhadap jenis bacaan tertentu maupun untuk memperluas wawasan. Dengan demikian, tujuan akhirnya adalah membentuk siswa yang mampu belajar secara mandiri.

Undang Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, mengamanatkan bahwa“ setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar nasional pendidikan. Norma perpustakaan umum terdiri dari pedoman koleksi perpustakaan, prinsip kantor dan yayasan, prinsip administrasi perpustakaan, pedoman staf perpustakaan, norma pelaksanaan, dan norma dewan. Standar perpustakaan umum menjadi acuan dalam penyelenggaraan perpustakaan di satuan pendidikan sekolah/madrasah, baik negeri maupun swasta” (Pemerintah Pusat, 2007) Agus Fahmi (2020:26) Tujuan utama penyelenggaraan perpustakaan sekolah adalah meningkatkan mutu pendidikan bersama-sama dengan unsur-unsur sekolah lainnya. Sedangkan tujuan lainnya adalah menunjang, mendukung, dan melengkapi semua kegiatan baik kurikuler dan ekstrakurikuler, dimaksudkan pula dapat membantu menumbuhkan minat dan mengembangkan bakat murid serta memantapkan strategi belajar mengajar.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat kunjung siswa. Azmi Aziz et al. (2020) dalam penelitiannya di SMPN 2 Bangkinang Kota menyoroti penerapan fungsi POAC namun lebih menekankan pada aspek perencanaan dan kendala sarana prasarana. Ika Wahyu Septiana et al. (2021) meneliti layanan perpustakaan di SMPN 1 Ponorogo dengan fokus pada jenis layanan seperti peminjaman, kartu anggota, dan literasi. Adapun Indah Anastasyah et al. (2022) di SMKN 4

Palopo menekankan pada pelaksanaan POAC namun terbatas pada pengelolaan fasilitas dan penyebaran informasi. Namun, masih terbatas kajian yang secara khusus menyoroti keterkaitan antara manajemen perpustakaan dan peningkatan minat kunjung siswa di lingkungan sekolah. Inilah yang menjadi gap atau kekosongan literatur yang perlu di isi melalui penelitian ini. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada konteks fokus pada menerapkan fungsi–fungsi manajemen perpustakaan yang diterapkan untuk menarik minat kunjung siswa.

SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berhasil menarik minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan melalui pengelolaan yang baik dan inovatif. Data lapangan menunjukkan bahwa jumlah kunjungan siswa sangat tinggi, terutama pada jam istirahat dan jam kosong, yang dapat mencapai lebih dari 70-80 kunjungan per hari. Hal ini tidak terlepas dari ketersediaan fasilitas lengkap seperti koleksi buku menarik, ruang baca nyaman, akses internet, serta dukungan guru dalam mendorong siswa untuk memanfaatkan perpustakaan. Selain itu, adanya pembaruan koleksi dan informasi mengenai buku-buku baru juga menjadi strategi efektif dalam meningkatkan minat kunjung siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan manajemen perpustakaan sekolah yang adaptif, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa di era digital.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian terkait manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung siswa telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Azmi Aziz (2020) dalam penelitiannya di SMPN 2 Bangkinang Kota menyoroti penerapan fungsi POAC namun lebih menekankan pada aspek perencanaan dan kendala sarana prasarana. Ika Wahyu Septiana (2021) meneliti layanan perpustakaan di SMPN 1 Ponorogo dengan fokus pada jenis layanan seperti peminjaman, kartu anggota, dan literasi. Adapun Indah Anastasyah (2022) di SMKN 4 Palopo menekankan pada pelaksanaan POAC namun terbatas pada pengelolaan fasilitas dan penyebaran informasi.

Dari ketiga penelitian tersebut, belum ditemukan pembahasan yang menekankan pada implementasi fungsi manajemen POAC secara menyeluruh yang terintegrasi dengan

kebutuhan dan kenyamanan siswa di era digital. Oleh karena itu, penelitian ini hadir sebagai pembaruan (novelty) dengan menitikberatkan pada strategi manajerial yang adaptif dan berorientasi pada pemustaka, khususnya siswa, untuk meningkatkan minat kunjung ke perpustakaan.

Metode kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana manajemen perpustakaan dijalankan dalam upaya meningkatkan minat kunjung siswa. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali proses, strategi, serta dinamika pengelolaan perpustakaan dari sudut pandang kepala perpustakaan, staf,guru, dan siswa sebagai pengguna langsung.Wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi akan digunakan untuk memperoleh data yang kaya dan kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya fokus pada hasil akhir berupa peningkatan minat kunjung siswa, tetapi juga pada proses manajerial, strategi, dan makna yang terlibat dalam pengelolaan perpustakaan sekolah secara menyeluruh.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, sebagaimana didefinisikan Nasution S, (1998: 4) Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati dan berinteraksi dengan manusia dan lingkungan hidupnya. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai konteks sosial, khususnya dalam pengelolaan perpustakaan sekolah, dari sudut pandang seperti kepala perpustakaan, kepa sekolah, guru, waka sapras, dan siswa.

Dalam pengguanaan metode kualitatif ini diperlukan teknik pemeriksaan pengujian. Ada empat kriteria teknik pemeriksaan yang digunakan yaitu *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*. Sidiq & Choiri, (2019: 96) Penelitian ini menggunakan strategi pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara tersebut sebuah penelitian akan mendapatkan sebuah data yang valid dan dapat diuji.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Perpustakaan di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang

Manajemen perpustakaan pada dasarnya adalah proses mengoptimalkan kontribusi pada manusia, material, anggaran untuk mencapai tujuan perpustakaan yang baik. Dalam penerapannya di perpustakaan, Bryson 1990, (dalam Hasnawati & Fauzana, 2021: 6), menyatakan bahwa manajemen perpustakaan merupakan upaya pencapaian tujuan dengan memanfaatkan sumber daya manusia, informasi, sistem dan sumber dana dengan tetap memperhatikan fungsi manajemen, peran dan keahlian. Dari pengertian ini, ditekankan bahwa untuk mencapai tujuan, diperlukan sumber daya manusia, dan sumber-sumber nanmanusia yang berupa sumber dana, teknik atau sistem, fisik, perlengkapan, informasi, ide atau gagasan, dan teknologi.

Manajemen perpustakaan merupakan aspek strategis dalam mengelola sumber daya informasi, manusia, dan fasilitas demi tercapainya tujuan pendidikan. Perpustakaan di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang, manajemen perpustakaan melibatkan fungsi-fungsi utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, yang seluruhnya berjalan secara sistematis dan berorientasi pada peningkatan minat kunjung siswa. Menurut George R. Terry, 1958 dalam bukunya Principles of Management (Sukarna, 2011: 10) membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu Planning, Organizing, Actuating dan Controlling. Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses kegiatan dalam menyusun sasaran dan sumber daya yang diperlukan dalam kurun waktu tertentu untuk masa yang akan darang sesuai dengan tugas dan fungsi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan perpustakaan. Menurut para pakar manajemen, pengertian perencanaan dapat dırumuskan sebagai berikut. *Ralph Currier Davies dan Allan C. Filley 1971, (*dalam Hartono 2016:47*)*menyatakan bahwa perencanaan adalah pekerjam menentukan dan memerinci sasaran, kebijakan, program, hubungan organisatoris, prosedur, dan anggaran. Perencanaan perpustakaan dilakukan di SMA A Wahid Hasyim Tebuireng Jombang dengan cara menyusun program-program untuk meningkatkan daya tarik siswa terhadap perpustakaan, seperti display buku baru,

penyusunan koleksi yang relevan dengan siswa dan guru, serta penyediaan ruang baca yang nyaman, penyedian fasilitas yang lengkap. Perpustakaan juga menjalin kolaborasi dengan guru dan wali kelas agar siswa diarahkan untuk memanfaatkan perpustakaan saat jam kosong. Jadwal kunjungan pun diatur berdasarkan jenis kelamin dan hari tertentu, sehingga suasana perpustakaan tetap kondusif. Dalam aspek perencanaan, perpustakaan juga menyusun visi dan misi, menetapkan anggaran (15–20% dari total alokasi dana pendidikan), serta mengembangkan layanan digital seperti absensi barcode menggunakan aplikasi *SLIMS.*

b. Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian sangat menentukan kelancaraan pelaksanaan berupa pengaturan uran lebih lanjut mengenai kekuasaan, pekerjaan dan tanggung jawab sehingga setiap orang tahu apa kedudukan, tugas, fungsi, pekerjaan, tanggung jawab, kewajiban dan hak serta wewenangnya. Menurut Anwar dan Fitriani Jabar (2024: 5) Pengorganisasian merupakan penyatuan langkah dari seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan oleh elemen-elemen dalam suatu lembaga. Penyatuan langkah ini penting agar tidak terjadi tumpang-tindih dalam pelaksanaan tugas.

Pengorganisasian di SMA A Wahid Hasyim ini meliputi dari pembagian tugas yang dibuat antara pustakawan, guru, dan siswa. Misalnya, pustakawan bertanggung jawab atas pengelolaan perpustakaan seperti koleksi, pelayanan peminjaman, serta pencatatan data kunjungan, Menyimpan dan mengelola dokumen-dokumen penting seperti laporan tahunan, karya tulis guru, dokumentasi kegiatan sekolah. Guru bisa berperan dalam memberikan masukan mengenai kebutuhan koleksi yang relevan dengan mata pelajaran, Sedangkan melibatkan siswa sebagai duta literasi atau “pustakawan kecil” yang membantu dalam kegiatan operasional harian dan promosi perpustakaan. Pembagian kerja yang jelas membuat pengelolaan lebih efisien dan terarah.

c. Penggerakan

Penggerakan (*actuating*) yang dimaksud yaitu kemampuan menggerakan staf perpustakaan agar melaksanakan tugas sesuai dengan peran, fungsi dan tanggung jawab masing-masing secara baik dan sesuai dengan standar. Karena itu, *actuating* ini

merupakan keahlian dan tanggung jawab pimpinan, karena pimpinanlah yang paling berperan dalam keberhasilan actuating di perpustakaan. Menurut Rohani Rodin, 2019 (dalam Anwar dan Fitriani Jabar 2024: 6) Penggerakan (actuating) dijalankan setelah adanya rencana dan pengorganisasian, sebab pergerakan merupakan pelaksanaan atas hasil-hasil perencanaan dan pengorganisasian.

Fungsi penggerakan di perpustakaan SMA A Wahid Hasyim diimplementasikan melalui arahan langsung dari kepala sekolah dan kepala perpustakaan. Kegiatan motivasi rutin diberikan dalam rapat bulanan, di saat rapat berlangsung supaya kinerja menjadi lebih semangat dan bagus dan selalu mengingatkan program–program yang ingin diraih terdapat program rutin seperti rapat koordinasi, pelatihan perpustakaan, Perpustakaan juga menyelenggarakan berbagai kegiatan literasi, seperti serta pelaksanaan lomba-lomba literasi seperti puisi dan cerpen. Kegiatan ini menjadi stimulus aktif dalam membentuk budaya baca dan minat kunjung siswa.

d. Pengawasan

Barnawi, dan Arifin,(2014: 14) Pengawasan adalah kegiatan untuk menjamin kegiatan-kegiatan atau program-program telah berjalan sesuai dengan perencanaan untuk mercapai tujuan. Hal ini perlu diperhatikan karena pengawasan yang terlalu ketat dapat mengancam kreativitas dan otonomi pegawai. Pengawasan dilakukan melalui evaluasi bulanan terhadap kinerja staf dan efektivitas layanan perpustakaan. Sistem pencatatan kunjungan di perpustakaan SMA A Wahid Hasyim untuk absensi pada perpustakaan telah memiliki perubahan dari pencatatan manual ke elektronik atau absensi kunjungan perpustakaan menggunakan website perpustakaan aplikasi *SLIMS* yang telah tersedia, parapustaka hanya perlu menggunakan kartu pelajar atau nama untuk mengisi daftar hadir pada komputer yang telah tersedia.Perpustakaan berbasis digital memungkinkan monitoring data yang akurat. Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan dan inovasi layanan, menjadikan proses manajerial perpustakaan bersifat adaptif dan responsif terhadap kebutuhan pengguna.

2. Minat Kunjung Siswa ke Perpustakaan

Minat kunjung siswa ke perpustakaan adalah ketertarikan atau kecenderungan siswa untuk datang dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan secara sukarela dan berulang. Minat ini berkaitan dengan dorongan internal siswa untuk mengunjungi perpustakaan karena merasa ada manfaat, kenyamanan, atau kebutuhan yang terpenuhi, seperti membaca buku, mencari informasi, belajar, atau sekadar mengisi waktu luang. Minat berhubungan dengan perasaan senang atau suka dari seseorang terhadap suatu objek atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh atau paksaan. Ibrahim Bafadal (2009: 191) mengemukakan bahawa minat adalah sifat atau sikap yang memiliki kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.

Untuk Minat kunjung siswa sangat antusias sekali ke perpustakaan SMA A Wahid Hasyim Tebuireng di saat jam istirahat sekitar 70-80 anak penggunjung ke perpustakaan, akan tetapi jika ada proses pembelajaran dilakukan di perpustakaan bisa mencapai 100 bahkan lebih. Di zaman sekarang, tekonologi berkembang dengan pesat sehingga semua bisa diakses melalui media internet, tentunya di lembaga pendidikan yang sudah menerapkan sistem perpustakaan digital guna mempermudah peserta didik untuk mencari sumber ilmu pengetahuan. Menurut Eskandari & Noorzai 2021, (dalam Salim, E., Ali, H., & Yulasmi 2023: 42) jika seseorang menunjukkan minat pada apa yang sedang dipelajari, mereka akan memiliki sikap positif dan senang tentang hal itu, tetapi jika mereka menunjukkan ketidak setujuan, mereka tidak akan mampu melakukannya. Rasa ingin tahu seseorang dipicu oleh kombinasi rangsangan, baik internal maupun eksternal. Minat belajar dan rasa ingin tahu merupakan dua faktor penting yang mendorong siswa untuk mengunjungi perpustakaan. Semakin besar minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pengetahuan, semakin tinggi pula kemungkinan mereka menjadikan perpustakaan sebagai tempat favorit untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

a. Faktor Internal

Faktor internal minat kunjung siswa ke perpustakaan adalah dorongan atau motivasi yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang membuat mereka tertarik dan terdorong untuk mengunjungi perpustakaan. Faktor-faktor siswa di SMA A Wahid hasyim ini muncul tanpa tekanan dari luar, dan biasanya berkaitan dengan keinginan pribadi, perasaan, dan kebutuhan intelektual siswa.

1) Rasa Ingin Tahu (Penasaran)

Siswa terdorong untuk mengunjungi perpustakaan karena rasa penasaran yang muncul dari mendengar pendapat atau testimoni orang-orang di sekitar mereka mengenai pengalaman kunjungan ke perpustakaan.

2) Pengalaman Positif dari Kunjungan Sebelumnya

Kepuasan terhadap pelayanan perpustakaan sebelumnya menciptakan kesan baik yang mendorong siswa untuk kembali berkunjung dan memanfaatkan layanan dan fasilitas perpustakaan.

3) Keinginan Menambah Wawasan dan Pengetahuan

Minat kunjung siswa juga dipicu oleh kebutuhan untuk memperluas wawasan dan mencari informasi atau referensi guna menunjang proses belajar dan pengembangan diri seperti mencari refrensi mengejarkan tugas dari guru.

4) Motivasi (Intrinsik dan Ekstrinsik)

Motivasi berperan sebagai penguat antara minat dan tindakan kunjung. Baik motivasi dari dalam diri siswa (intrinsik) seperti keinginan memperdalam pengetahuan, maupun dorongan dari luar (ekstrinsik) seperti tugas sekolah atau ajakan guru, keduanya mendorong siswa untuk mewujudkan minat mereka melalui kunjungan nyata ke perpustakaan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal minat kunjung siswa adalah segala hal di luar diri siswa yang memengaruhi ketertarikan atau dorongan mereka untuk berkunjung ke perpustakaan. Faktor-faktor ini berasal dari lingkungan sekitar, baik fisik maupun sosial, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat menumbuhkan atau menghambat keinginan siswa untuk datang ke perpustakaan.

1) Fasilitas dan Layanan Ruangan

Perpustakaan dengan desain interior yang menarik dan nyaman, seperti adanya ruang baca lesehan, fasilitas komputer, televisi, printer, LCD, AC, penataan rak buku yang tertata rapi, sirkulasi udara yang baik, serta pencahayaan alami yang memadai, menjadi faktor penting yang membuat siswa betah berada di dalamnya. Variasi tempat duduk, suasana yang tenang, dan penataan buku yang terorganisir dengan baik memberikan kesan positif bagi pengunjung. Menurut Yosen Fitrianto (2022), penataan ruang perpustakaan memiliki manfaat dalam memudahkan pemustaka menemukan bahan bacaan yang mereka cari. Kemudahan ini secara langsung memengaruhi minat kunjungan ke perpustakaan. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam penataan ruang meliputi pencahayaan, sirkulasi udara, pengaturan meja dan kursi belajar, serta area kerja pustakawan. Lingkungan yang tertata dengan baik akan menciptakan kenyamanan dan rasa senang bagi pemustaka selama berada di perpustakaan.

2) Akses Internet (Wi-Fi)

Tersedianya Wi-Fi gratis dengan jaringan cepat menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa yang ingin mengakses informasi digital atau menyelesaikan tugas sekolah menggunakan komputer yang tersedia. Disetiap jam istirahat Perpustakaan SMA A Wahid Hasyim banyak siswa memenfaatkan fasilitas yang tersedia, Tv yang sudah terakses dengan internet membuat siswa suka nonton bareng dengan genre sesui kemauan siswa yang penting hal baik-baik. Adapun computer yang akses internet yang pling di gemari anak-anak di jam istirahat untuk mencari informasi yang mereka butuhkan

3) Jenis Koleksi Perpustakaan

Perpustakaan SMA A Wahid Hasyim secara rutin menambah koleksi buku bacaan yang relevan populer, novel remaja, dan buku pengembangan diri. Selain itu, terdapat juga koleksi buku pelajaran dan referensi yang lengkap. Adapun program setiap ada angkatan yang kelulusan akan menginfakan buku, yang mana sudah ada ketentuan dari sekolah buku-buku apa saja yang boleh diinfakan.

a) Karya Cetak

Buku*:* Koleksi fiksi, dan non fiksi, Untuk perpustakaan SMA A Wahid Hasyim siswa sangat antusias seneng membaca buku fiksi seperti novel, cerpen, Kalau untuk non fiksi mukin di saat pembelajaran diberikan tugas, atau ada olimpiade siswa berbondong-bondong meminjam buku pelajaran.

Terbitan Berseri: Majalah dan koran dalam upaya meningkatkan minat baca dan literasi informasi, perpustakaan sekolah juga secara aktif berlangganan beberapa majalah pendidikan dan surat kabar harian. Koleksi ini diharapkan menjadi jendela informasi yang memperkaya pengetahuan siswa serta menunjang kegiatan pembelajaran guru

b) Karya Non Cetak

E-Book dan E-Journal: Koleksi digital memudahkan akses informasi dengan efisien, praktis, dan fleksibel. Perpustakaan menyediakan layanan *E-Book* dan *E-Journal* guna mendukung proses belajar mengajar yang efisien. Akses koleksi digital ini memungkinkan warga sekolah menjelajahi pengetahuan secara fleksibel dan tepat waktu.

3. Manajemen Perpustakaan dalam Peningkatan Minat Kunjung

Manajemen perpustakaan terbukti berdampak signifikan terhadap peningkatan minat kunjung siswa. Perencanaan, Perpustakaan SMA A Wahid Hasyim Tebuireng telah menyusun perencanaan yang matang dengan menyelaraskan visi dan misi, memperhatikan kenyamanan ruang, kelengkapan koleksi, pemeliharaan fasilutas, Hal ini berhasil menciptakan suasana perpustakaan yang menarik dan mendorong minat kunjung siswa. Pengorganisasian yang melibatkan seluruh elemen sekolah menciptakan sinergi positif, Pengelolaan organisasi perpustakaan berjalan baik dengan struktur yang jelas dan kolaborasi antara staf, guru, dan siswa. Tugas dibagi sesuai peran, dan keterlibatan siswa sebagai duta literasi turut membantu meningkatkan partisipasi dalam kegiatan perpustakaan. Penggerakan melalui kegiatan literasi mendorong antusiasme siswa, Kepala sekolah dan pengelola perpustakaan aktif memberi motivasi melalui rapat evaluasi bulanan dan kegiatan kreatif seperti pemberian penghargaan,

pemilihan duta literasi, serta kolaborasi dengan OSIS untuk mengadakan event literasi yang menarik bagi siswa. Sementara pengawasan yang konsisten menjamin keberlangsungan dan perbaikan berkelanjutan. Sistem pengawasan dilakukan secara rutin melalui monitoring dan evaluasi setiap 1 bulan sekali, termasuk penggunaan aplikasi SLIMS untuk pencatatan kunjungan digital. Hal ini membantu perpustakaan mengukur peningkatan minat kunjung secara objektif dan memastikan pelayanan tetap optimal. Secara keseluruhan, implementasi manajemen yang efektif di SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng Jombang berkontribusi nyata dalam menjadikan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran yang diminati siswa. Perpustakaan tidak hanya sebagai ruang koleksi buku, tetapi sebagai pusat aktivitas literasi yang dinamis dan terintegrasi dalam proses pendidikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Manajemen Perpustakaan Perpustakaan SMA A Wahid Hasyim Tebuireng telah menerapkan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan) secara efektif. Perencanaan disusun berdasarkan kebutuhan siswa dan guru, pengelolaan koleksi dilakukan secara relevan, serta evaluasi bulanan rutin dilakukan untuk perbaikan layanan. Minat kunjung siswa datang ke perpustakaan sangat antusias, terutama saat jam istirahat. Hal ini didukung oleh faktor internal (motivasi dan rasa ingin tahu) serta faktor eksternal seperti desain interior yang nyaman, fasilitas lengkap, koleksi yang menarik, dan adanya program tahunan dari siswa yang lulus. Manajemen perpustakan dalam meningkatkan minat kunjung **t**erbukti efektif melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawan yang baik**:** Keberhasilan peningkatan minat kunjung terbukti melalui perencanaan program, pembagian tugas yang jelas, motivasi melalui lomba dan reward, serta pengawasan dan evaluasi berkala. Kerja sama antar guru, pustakawan, dan siswa menjadi kunci sukses operasional perpustakaan. Saran untuk pengelola Tingkatkan kualitas layanan dengan sikap ramah dan responsif. Tambah tenaga pustakawan agar pelayanan, terutama saat jam sibuk, lebih cepat dan efisien. Untuk guru, Dukung program literasi perpustakaan dengan mengintegrasikannya ke dalam kegiatan pembelajaran, serta ajak siswa aktif memanfaatkan koleksi dan fasilitas yang ada. Untuk siswa Tingkatkan kesadaran literasi dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar, membaca, dan mencari informasi secara maksimal.

DAFTAR REFERENSI

Anwar, M., dan Jabar, F.(2024). *Manajemen perpustakaan Transformasi perpustakaan menuju pelayanan berbasis digital*. Jakarta: Kencana.

Bafadal, Ibrahim. (2019). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara

Fahmi, Agus. (2020). Manajemen Perpustakaan dan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Paedagogy*, vol 3, no1, https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/3032/2068 .

Fitrianto,Yosen. (2022*). Optimilasi Minat Kunjung Perpustakaan Inovasi Desain Interior dan Ketersedian Koleksi Buku*. Purwokerto : CV. Amerta Media

Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Moderen dan Profisional*. Yogyakarta : Ar- Ruzz Media

Hasnawati dan Fauzana, Anova, dkk. 2021. *Manajemen Perpustakaan Pendidikan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini

Nasution S. (1998). *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif*. Bandung: Tersito

Pemerintah Pusat. (2007). UU No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39968/uu-no-43-tahun-2007

Rahmat Fadli, Meilina Bustari, dkk.(2021). *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Teori dan Praktek*, Jawa Tengah: CV Pena Resada.

Salim, E., Ali, H., & Yulasmi. (2023). *Optimalisasi minat mengunjungi destinasi wisata* Padang: CV Gita Lentera

Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.

Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen. Bandung*: CV. Mandar Maju